
MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT DESA GADUNG MAS
MELALUI PENGEMBANGAN PROGRAM PENCEGAHAN STUNTING

*Improving The Quality Of Life Of The Gadung Mas Village Community Through
The Development Of A Stunting Prevention Program*

Muhammad Fadlah*, Fauzi Gusnaldi, Baiq Khalipatul Aulia, Maelani Fauziah,
Syarifa Nurus Sifak, Sofiatul Aminah, Alif Naufal Nurrafiq, Zein Zahran Suyan
Wimala, M. Rafly Lanang Pamungkas, Rr.Sri Pancawati Martiningsih

Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

| | |
|-------------------|---|
| Informasi artikel | |
| Korespondensi* | : Kkngadungmas@gmail.com |
| Tanggal Publikasi | : 27 Februari 2025 |
| DOI | : https://doi.org/10.29303/wicara.v3i1.6742 |

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, termasuk di Desa Gadung Mas, Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur, dengan prevalensi mencapai 25%. Faktor penyebab utama meliputi kurangnya asupan nutrisi, kondisi sosial ekonomi yang kurang baik, serta rendahnya pengetahuan tentang gizi dan kesehatan. Untuk mengatasi masalah ini, Mahasiswa KKN Universitas Mataram mengadakan program pencegahan stunting yang meliputi sosialisasi pola asuh dan gizi, pemberian makanan tambahan (PMT), serta pemantauan pertumbuhan di Posyandu. Sosialisasi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil dan orang tua mengenai pentingnya asupan gizi selama kehamilan dan masa pertumbuhan anak. Program PMT menggunakan bahan pangan lokal seperti daun kelor untuk meningkatkan status gizi anak dan ibu hamil. Sementara itu, Posyandu berperan dalam memantau pertumbuhan balita dan memberikan edukasi gizi kepada orang tua. Hasil program menunjukkan bahwa sosialisasi dan intervensi berbasis komunitas meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang serta mendorong praktik pemberian makanan bergizi. Respon positif dari masyarakat dan kader Posyandu menunjukkan potensi keberlanjutan program ini dalam menekan angka stunting. Diharapkan pendekatan ini dapat terus diterapkan dan dikembangkan untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak di Desa Gadung Mas dan daerah sekitarnya.

Kata kunci: Stunting, Gizi, Pemberian Makanan Tambahan, Posyandu, Desa Gadung Mas

ABSTRACT

Stunting is a serious public health issue in Indonesia, including in Gadung Mas Village, Sakra Barat District, East Lombok Regency, where the prevalence reaches 25%. The main causes include lack of nutrition, poor socio-economic conditions, and low awareness of health and nutrition. To address this issue, KKN students from Mataram University conducted a stunting prevention program, which included parenting and nutrition education, supplementary feeding (PMT), and child growth monitoring at the Posyandu (integrated health post). The education sessions aimed to improve parents' and pregnant women's understanding of the importance of proper nutrition during pregnancy and early childhood. The PMT program used local food sources such as moringa leaves to improve the nutritional status of children and pregnant women.

Meanwhile, the Posyandu played a role in monitoring children's growth and providing nutrition education for parents. The results showed that community-based interventions effectively increased awareness of balanced nutrition and encouraged healthier feeding practices. Positive responses from the community and health volunteers (Posyandu cadres) indicate the potential for program sustainability in reducing stunting rates. This approach is expected to continue and expand to improve children's quality of life in Gadung Mas Village and surrounding areas.

Keywords: *Stunting, Nutrition, Supplementary Feeding, Posyandu, Gadung Mas Village*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia dengan prevalensi 24,4% pada anak balita (BPS, 2020). Kondisi ini berdampak pada kualitas hidup dan masa depan anak, serta mempengaruhi produktivitas dan kemajuan bangsa. Di Kabupaten Lombok Timur, angka stunting mencapai 26,7% (Dinas Kesehatan Lombok Timur, 2020), menunjukkan bahwa masalah ini masih menjadi tantangan besar. Penyebab utama stunting di daerah ini adalah kurangnya asupan nutrisi dan kondisi sosial ekonomi yang kurang baik.

Desa Gadung Mas, yang terletak di Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur, memiliki prevalensi stunting sebesar 25% (Posyandu Desa Gadung Mas, 2025). Dari 40 anak balita, sebanyak 10 anak mengalami stunting. Faktor penyebabnya mencakup kurangnya asupan nutrisi, infeksi, kondisi sosial ekonomi yang kurang baik, faktor genetik, dan lingkungan. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang gizi dan kesehatan juga berkontribusi terhadap tingginya angka stunting (Laili & Andriani, 2019).

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan program pencegahan stunting yang berkelanjutan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menurunkan angka stunting. Program ini juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang ke-3 (Budiastutik & Nugraheni, 2018). Upaya pencegahan harus melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan lembaga kesehatan (Laili & Andriani, 2019).

Desa Gadung Mas memiliki potensi besar dalam pengembangan program pencegahan stunting yang efektif. Dengan mempertimbangkan kondisi geografis dan demografis, program ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan efektivitasnya. Kurangnya akses ke layanan kesehatan, kondisi kesehatan ibu dan anak yang kurang baik, serta faktor sosial-ekonomi menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, strategi yang dilakukan meliputi pelibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan, peningkatan akses ke layanan kesehatan, pelatihan kesehatan dan gizi, penyediaan suplemen gizi, kampanye kesadaran, serta kerja sama dengan organisasi non-pemerintah dan lembaga kesehatan. Selain itu, lingkungan sehat juga memainkan peran penting dalam pencegahan stunting, misalnya melalui pembangunan infrastruktur kesehatan, pengelolaan sampah, dan peningkatan akses ke air bersih (Wididiati *et al.*, 2022).

Sebagai bagian dari upaya ini, Mahasiswa KKN Universitas Mataram mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya gizi seimbang melalui program Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Program ini memperkenalkan inovasi berbasis potensi bahan pangan lokal, seperti pemanfaatan daun kelor, guna mendukung upaya pencegahan stunting dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Gadung Mas.

METODE KEGIATAN

Sosialisasi Stunting

Sosialisasi tentang stunting bertujuan agar ibu hamil dan orang tua memahami pentingnya asupan gizi yang cukup selama masa kehamilan dan setelah bayi lahir.

Dengan edukasi yang baik, ibu hamil bisa lebih siap dalam merawat bayi, memahami tanda-tanda gizi buruk, serta mengetahui cara mencegah stunting sejak dini.

Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Program pemberian makanan tambahan bertujuan untuk memastikan anak-anak mendapatkan asupan gizi yang cukup, terutama dari sumber protein tinggi seperti kelor, telur, dan ikan. Makanan bergizi ini berperan penting dalam mendukung pertumbuhan anak dan membantu mencegah atau mengatasi stunting pada balita.

Pemantauan Pertumbuhan di Posyandu

Posyandu berperan dalam memantau perkembangan balita secara rutin, termasuk pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala. Selain itu, posyandu juga menjadi tempat pemberian imunisasi, vitamin, serta edukasi kepada orang tua mengenai pola asuh dan gizi yang baik untuk mencegah stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Sosialisasi Stunting

Program sosialisasi stunting ini diselenggarakan di Kantor Desa Gadung Mas pada hari Kamis, 9 Januari 2025, pukul 09.00-12.00 WITA. Acara ini dihadiri oleh kader desa dan para ibu yang memiliki anak balita. Sosialisasi dipandu oleh kelompok KKN PMD UNRAM dengan narasumber dari Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur, yang memberikan edukasi mengenai pola makan sehat dan langkah-langkah pencegahan stunting. Para peserta tampak antusias dalam sesi diskusi dan tanya jawab yang diadakan untuk memperdalam pemahaman mereka mengenai masalah ini.

Stunting merupakan kondisi gangguan pertumbuhan pada anak akibat kekurangan gizi dalam jangka panjang. Masalah ini memiliki dampak yang serius terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan (Sari *et al.*, 2022). Oleh karena itu, pencegahan stunting harus dilakukan sejak dini, dimulai dari masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya ibu-ibu, tentang pentingnya memberikan asupan gizi yang cukup selama periode emas pertumbuhan anak.

Dalam kegiatan ini, narasumber menjelaskan bahwa sosialisasi kesehatan berbasis komunitas merupakan metode yang efektif dalam mengubah perilaku masyarakat terkait pola asuh dan pola makan anak. Studi yang dilakukan oleh Putri *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan secara langsung kepada ibu-ibu memiliki dampak signifikan terhadap perubahan pola makan keluarga, terutama dalam memastikan anak-anak mereka mendapatkan nutrisi yang cukup. Oleh karena itu, selain pemaparan materi, sosialisasi ini juga memberikan contoh konkret mengenai menu makanan sehat dan bergizi yang mudah diakses oleh masyarakat desa.

Selain itu, kader Posyandu memiliki peran penting dalam mendampingi masyarakat dalam pencegahan stunting. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Nugroho (2019), kader Posyandu dapat berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dan tenaga kesehatan dalam memantau pertumbuhan anak serta memberikan edukasi mengenai pola asuh yang benar. Dalam program ini, kader desa diberikan pelatihan untuk mendampingi para ibu dalam memastikan anak-anak mereka memperoleh gizi yang cukup serta mendapatkan akses terhadap pelayanan kesehatan yang tersedia.

Asupan gizi yang seimbang merupakan faktor utama dalam mencegah stunting. Penelitian Rahman *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa konsumsi protein hewani, seperti ikan, daging, dan telur, memiliki peran krusial dalam mendukung

pertumbuhan anak. Oleh karena itu, dalam sosialisasi ini, para ibu diberikan informasi mengenai pentingnya memasukkan sumber protein berkualitas ke dalam menu harian anak. Selain itu, narasumber juga memberikan tips tentang cara mengolah makanan agar kandungan gizinya tetap terjaga dan lebih mudah dikonsumsi oleh anak-anak.

Pemerintah telah menginisiasi berbagai program untuk menekan angka stunting di Indonesia, seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan bantuan pangan bergizi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2023), pemanfaatan bantuan pangan bergizi secara optimal dapat membantu keluarga berpenghasilan rendah dalam memenuhi kebutuhan gizi anak-anak mereka. Dalam sosialisasi ini, masyarakat diberikan informasi mengenai prosedur untuk mengakses bantuan tersebut dan bagaimana cara memanfaatkannya secara maksimal guna mendukung pertumbuhan anak-anak mereka.

Secara keseluruhan, sosialisasi ini menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola makan sehat dan pola asuh yang tepat dalam mencegah stunting. Dengan melibatkan kader desa sebagai fasilitator, diharapkan edukasi ini dapat terus berlanjut dan memberikan dampak jangka panjang dalam menekan angka stunting di Desa Gadung Mas. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, masyarakat diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari demi terciptanya generasi yang lebih sehat dan berkualitas di masa depan.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Stunting

Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Program sosialisasi stunting di Desa Gadung Mas bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pola makan sehat dalam mencegah stunting. Kegiatan ini mencakup pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada anak usia 0-2 tahun serta ibu hamil, yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Posyandu. Salah satu bentuk PMT yang diberikan adalah Puding Daun Kelor, yang kaya akan nutrisi penting seperti protein, vitamin A, vitamin B6, vitamin B2, vitamin C, zat besi, kalsium, fosfor, dan magnesium. Kandungan nutrisi tersebut sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang anak serta mencegah kekurangan gizi yang dapat menyebabkan stunting (Putri, 2020).

Respon masyarakat terhadap program PMT ini sangat positif. Para peserta mengapresiasi kemudahan dalam pembuatan serta keterjangkauan bahan-bahan yang digunakan dalam resep, khususnya Puding Daun Kelor, yang dinilai tidak hanya bergizi tinggi tetapi juga mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai alternatif makanan sehat bagi anak-anak. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi berbasis pangan lokal dapat

menjadi solusi efektif dalam pencegahan stunting karena bahan-bahan yang digunakan mudah diakses dan memiliki nilai gizi tinggi (Dasantos *et al.*, 2020).

Selain itu, kader posyandu menunjukkan semangat dan antusiasme yang besar terhadap program ini. Mereka bahkan menyatakan kesediaannya untuk menyelenggarakan kegiatan serupa di lingkungan masing-masing guna meningkatkan kesejahteraan gizi anak-anak di komunitas mereka. Dukungan kader posyandu sangat penting dalam upaya menekan angka stunting, karena mereka memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada ibu balita terkait praktik pemberian makanan bergizi (Kuwa *et al.*, 2021).

Lebih dari sekadar pembagian makanan tambahan, kegiatan ini juga memberikan edukasi mengenai cara pengolahan makanan bergizi yang mudah diterapkan di rumah. Para ibu dibekali dengan resep dan langkah-langkah pembuatan Puding Daun Kelor, sehingga mereka dapat mengolahnya sendiri dengan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Edukasi gizi berbasis komunitas telah terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyiapkan makanan sehat bagi anak-anak mereka (Hartutik *et al.*, 2021).

Secara khusus, ibu-ibu yang memiliki anak dengan indikasi stunting merasa bahwa program ini membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyiapkan makanan sehat dan bergizi. Dengan adanya kegiatan seperti ini, diharapkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi seimbang semakin meningkat, serta dapat mendorong praktik pemberian makanan bergizi yang berkelanjutan dalam keluarga. Program intervensi berbasis komunitas ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap status gizi anak (Putri & Dewina, 2020).

Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat semakin sadar akan pentingnya pola makan sehat berbasis bahan pangan lokal dan peran mereka dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Keberlanjutan kegiatan ini juga dapat menjadi langkah strategis dalam upaya menurunkan angka stunting di Desa Gadung Mas dan wilayah sekitarnya.



Gambar 2. Puding Kelor



Gambar 3. Proses Pembuatan Puding Kelor

Program Pemantauan Pertumbuhan di Posyandu

Program Posyandu di Desa Gadungmas dilaksanakan pada pukul 08.00 hingga 12.00 WITA di kantor desa. Kegiatan ini bertujuan untuk memantau pertumbuhan balita, terutama dalam mendeteksi potensi stunting, melalui pengukuran berat dan tinggi badan. Pengukuran rutin ini menjadi langkah penting dalam mencegah dampak jangka panjang dari kekurangan gizi pada anak usia dini (Setiawan, 2021). Selain pemeriksaan kesehatan, Posyandu juga berperan dalam edukasi gizi bagi ibu-ibu, memastikan bahwa mereka memahami pentingnya nutrisi seimbang dalam masa pertumbuhan anak (Rahmawati *et al.*, 2020).

Sebagai bagian dari intervensi gizi, kegiatan ini juga mencakup pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada balita dan ibu hamil. Salah satu inovasi dalam program ini adalah puding daun kelor, yang memiliki kandungan gizi tinggi seperti protein, vitamin A, B6, B2, C, zat besi, kalsium, fosfor, dan magnesium. Daun kelor telah dikenal luas sebagai sumber pangan bergizi tinggi yang dapat membantu memperbaiki status gizi anak dan mencegah defisiensi zat gizi mikro yang berkontribusi terhadap stunting (Susanti, 2019). Selain puding kelor, anak-anak juga diberikan telur, yang merupakan sumber protein hewani berkualitas tinggi dan berperan penting dalam meningkatkan massa otot serta pertumbuhan anak (Handayani *et al.*, 2022).

Masyarakat menyambut baik program ini karena selain mendapatkan makanan bergizi, mereka juga memperoleh edukasi tentang cara mengolah makanan sehat. Banyak ibu yang sebelumnya kurang memahami pentingnya protein dan zat besi dalam pertumbuhan anak kini lebih sadar dan mulai mengubah pola makan keluarga mereka. Studi menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas, seperti pemberian edukasi gizi melalui Posyandu, efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik pemberian makan sehat bagi balita (Prasetyo & Wulandari, 2021).

Selain dampak langsung terhadap gizi anak, program ini juga memperkuat peran kader Posyandu sebagai pendamping ibu-ibu dalam memberikan informasi seputar gizi dan kesehatan. Keberadaan kader yang aktif dan terlatih terbukti berkontribusi dalam menurunkan angka stunting di berbagai daerah, karena kader dapat memberikan pendampingan langsung kepada keluarga yang memiliki anak dengan masalah gizi (Utami, 2023). Dengan adanya keterlibatan kader yang lebih intensif, masyarakat semakin memahami bahwa asupan gizi yang cukup sejak dini

adalah investasi penting untuk masa depan anak-anak mereka.

Dengan berbagai langkah yang dilakukan dalam program Posyandu ini, harapannya angka stunting di Desa Gadungmas dapat terus menurun. Intervensi berbasis komunitas yang melibatkan pemantauan pertumbuhan, pemberian makanan tambahan, edukasi gizi, dan peran aktif kader menjadi strategi yang terbukti efektif dalam mengatasi masalah gizi anak di tingkat desa. Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada dukungan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, tenaga kesehatan, dan masyarakat sendiri, agar upaya pencegahan stunting dapat terus berjalan dengan optimal.



Gambar 4. Pembagian Puding Kelor Pada Program Posyandu



Gambar 5. Pelaksanaan Posyandu

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi stunting, program pemberian makanan tambahan (PMT), dan pelaksanaan Posyandu di Desa Gadungmas, dapat disimpulkan bahwa edukasi gizi berbasis komunitas memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya pola makan sehat dan pencegahan stunting. Kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman kepada ibu-ibu mengenai peran nutrisi dalam pertumbuhan anak, serta mendorong mereka untuk lebih memperhatikan asupan gizi keluarga. Selain itu, inovasi dalam PMT, seperti puding daun kelor dan pemberian telur, menunjukkan potensi sebagai solusi pangan lokal yang mudah diakses, bergizi tinggi, dan dapat membantu meningkatkan status gizi anak. Keterlibatan aktif kader Posyandu juga menjadi faktor kunci dalam mendukung keberlanjutan program ini, dengan memberikan pendampingan langsung kepada masyarakat dalam hal pemantauan pertumbuhan anak serta edukasi gizi.

Sebagai saran, diperlukan dukungan yang lebih berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, tenaga kesehatan, dan komunitas lokal, untuk memastikan program ini tetap berjalan secara efektif. Pemerintah desa dapat meningkatkan fasilitas dan pelatihan bagi kader Posyandu, sehingga mereka dapat memberikan pendampingan yang lebih optimal kepada ibu-ibu dalam menerapkan pola asuh dan pola makan yang baik. Selain itu, inovasi dalam penyediaan makanan tambahan berbasis pangan lokal perlu terus dikembangkan agar masyarakat memiliki lebih banyak pilihan makanan sehat dengan harga terjangkau. Program edukasi mengenai pola makan seimbang dan pengolahan makanan bergizi juga perlu diperluas, sehingga tidak hanya ibu balita, tetapi juga seluruh keluarga dapat terlibat dalam upaya pencegahan stunting. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan angka stunting di Desa Gadungmas dapat terus menurun, serta menciptakan generasi yang lebih sehat, cerdas, dan berkualitas di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat atas penyelenggaraan KKN PMD Desa Gadung Mas tahun 2024-2025, serta dukungan dalam berbagai bentuk sehingga KKN PMD dapat berjalan dengan baik, Terima kasih kepada Pemerintahan Desa Gadung Mas atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif dalam kegiatan KKN PMD ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika. (2020). Laporan Indeks Khusus Penanganan Stunting Kabupaten.
- Budiastutik, I., & Nugraheni, S. A. (2018). Determinant of stunting in Indonesia: A review article. *International Journal of Healthcare Research*, 1(2), 43-49
- Dasantos, P. T., Dimiatri, H., & Husnah. (2020). Hubungan Berat Badan Lahir dan Panjang Badan Lahir dengan Stunting pada Balita di Kabupaten Pidie. *Jurnal Averrous*, 6(2), 1-10.
- Handayani, R., Suryadi, B., & Prasetya, D. (2022). Peran Protein Hewani dalam Pertumbuhan Balita dan Pencegahan Stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 89-97.
- Hartutik, S., Khotimah, N., & Pratiwi, L. N. (2021). Upaya Pencegahan Stunting di Kelurahan Tegalarjo Surakarta. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 1(1), 15-20.
- Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8-12.
- Kuwa, M. K., Mane, G., Ferni, E. N., Watu, E., & Wega, M. O. (2021). Penyuluhan Stunting kepada Ibu Balita di Desa Magepanda, Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 89-92.
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan

- stunting.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Efektivitas Edukasi Gizi dalam Program Posyandu terhadap Peningkatan Status Gizi Balita. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 13(1), 45–53.
- Putri, A. R. (2020). Aspek Pola Asuh, Pola Makan, dan Pendapatan Keluarga pada Kejadian Stunting. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 6(1), 7–12.
- Putri, D. A., Rahayu, S., & Wulandari, M. (2021). Efektivitas edukasi stunting berbasis komunitas terhadap perubahan perilaku ibu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(3), 245-258.
- Putri, N. Y., & Dewina, M. (2020). Pengaruh Pola Asuh Nutrisi dan Perawatan Kesehatan terhadap Kejadian Stunting Usia 2–5 Tahun di Desa Sindang Kabupaten Indramayu Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 8(1), 31–42.
- Rahman, F., Suryani, T., & Hakim, R. (2022). Korelasi pola makan dengan kejadian stunting di Indonesia. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 15(4), 301-315.
- Rahmawati, T., Susilo, H., & Nugroho, A. (2020). Dampak Intervensi Posyandu terhadap Kesadaran Gizi Ibu dalam Mencegah Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 101–110.
- Sari, N., & Nugroho, P. (2019). Peran kader Posyandu dalam mendukung program pencegahan stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 98-110.
- Sari, R. F., & Fitri, A. (2022). Sosialisasi pencegahan stunting dan perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 150-165.
- Setiawan, B. (2021). Pengaruh Pemantauan Pertumbuhan Balita melalui Posyandu terhadap Pencegahan Stunting di Daerah Pedesaan. *Jurnal Kesehatan Anak*, 10(2), 67–74.
- Susanti, L. (2019). Manfaat Daun Kelor sebagai Sumber Gizi Alternatif dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Biologi Kesehatan*, 8(2), 56–64.
- Wididiati, P., Nurcahyanto, H., & Marom, A. (2022). Implementasi Kebijakan Penanganan Stunting Di Kabupaten Lombok Timur (Studi Kasus Di Desa Lenek Duren Kecamatan Lenek). *Journal of Public Policy and Management Review*, 11(4), 379-394.
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *Real In Nursing Journal*, 3(1), 1-10.
- Yulianti, R. (2023). Dampak program bantuan pangan terhadap pencegahan stunting di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan*, 12(1), 67-80.